

ANALISIS PENGARUH ROA, CAR, NPL DAN LDR TERHADAP PERKEMBANGAN KREDIT PERBANKAN

(Studi Pada Sepuluh Bank Ternama Di Indonesia)

Mira Daelawati
Drs. R. Rustam Hidayat, M. Si
Drs. Dwiatmanto, M. Si
Fakultas Ilmu Administrasi

Abstrak

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Dengan demikian, kegiatan utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan dari *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perkembangan kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel yang digunakan adalah 10 bank terbesar yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS for Windows 15.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI. CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI. Sedangkan NPL dan LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI.

Kata kunci : ROA, CAR, NPL, LDR, Perkembangan Kredit Perbankan

Abstract

Bank is a financial intermediary that connects the parties who have the funds (surplus units) with those who require funds (deficit units), and is an institution that ensures financial transfers go well. Therefore, the main activity of the bank is collecting funds from the public and distributes it back to the community in order to improve the welfare of the community.

The study aims to determine whether Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have significant effects to the development of banking credits listed in Indonesian Stock Exchange.

Using ten largest banks listed on the Indonesian Stock Exchange as the samples, this study applies multiple linear regression analysis in SPSS software for window15.

The results explain that the ROA has a positive and significant impact on the development of bank credit in the ten largest listed banks in BEI. CAR has no significant influence on the development of bank credit in the ten largest banks listed on the Stock Exchange. While the NPL and LDR have a negative and significant impact on the development of bank credit in the ten largest banks listed in the stock exchange.

Keywords: ROA, CAR, NPL, LDR, Development of Banking Credits

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, memelihara tingkat kesehatan dan kinerja bank menjadi penting untuk dilakukan (Merkusiwati, 2007).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofyan, 2002). Umumnya analisis keuangan menggunakan dua indikator untuk mengukur profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Kedua indikator ini dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba operasi, sedangkan ROE mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Karena salah satu fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui laba operasi perbankan, maka penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan.

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jadi, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar ROA maka kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*returns*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Di sisi lain, faktor modal juga menjadi hal yang penting dalam analisis kinerja bank. Sebagai contoh, *capital* (modal) termasuk dalam komponen CAMEL sebagai ukuran dasar pengukuran kinerja bank (Gary C. Zimmerman, 2000). Modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Menurut Pandia (2010) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut

dibiayai dari dana modal sendiri, disamping dana dari sumber lain di luar bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Menurut Wedaningtyas (2002), tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Jadi, penelitian ini berasumsi bahwa CAR dapat mempengaruhi profitabilitas berdasarkan pada hubungannya dengan tingkat risiko bank.

Pengalokasian dana terbesar bank ialah dalam bentuk pemberian kredit, dimana kredit memberikan peluang keuntungan terbesar bagi bank (Dendawijaya, 2003). Dana yang digunakan dalam pengalokasian ini tentu saja bersumber dari masyarakat atau biasa dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga berupa Tabungan, Deposito, dan Giro. Dalam mengelola dana yang berhasil dihimpun serta untuk menjaga kepercayaan masyarakat, perbankan dituntut untuk senantiasa menjaga kinerjanya agar tetap optimal dan menjaga tingkat kesehatan perbankan pada kondisi yang baik berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi. Terkait risiko ini, dalam dunia perbankan terdapat istilah *Non-Performing Loan* (NPL). Menurut Darmawan (2004) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang ada bank biasanya mencari alternatif investasi lainnya yang lebih rendah risikonya, seperti menempatkan dana pada instrumen keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki risiko rendah tetapi memberikan kepastian hasil.

NPL menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank hingga lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawathi, 2007). Apabila suatu bank mempunyai angka NPL yang tinggi, maka biaya operasi akan makin besar, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya

lainnya. Dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, kinerja bank akan semakin buruk.

Selain faktor-faktor di atas, likuiditas juga menjadi indikator penting pengukuran kinerja bank. Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dialokasikan pada jasa perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang LDR yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Jika laba bank meningkat, likuiditas bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah:

“badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan”.

Pengertian menghimpun dana menurut Kasmir (2003:12) adalah:

“mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh Bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Beberapa jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka. Masing-masing jenis simpanan memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*”.

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal ini menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008).

Non Performing Loan (NPL)

Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit. Risiko ini timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* untuk memenuhi kewajiban.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Batasan aman dari LDR antara 80%-110% (Dendawijaya 2003:117-119).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana, 2001). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: ROA, CAR, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan *purposive sampling (non-probability sampling)* sebagai teknik pengambilan sampel, peneliti menentukan jumlah sampel adalah sepuluh bank

besar. Metode *purposive sampling* diterapkan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam kurun waktu penelitian (tahun 2009-2011). Untuk itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tergolong sebagai data sekunder, sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non-participant observation*.

Beberapa teknis analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), dan analisis regresi linear yang terdiri dari uji f (uji simultan) dan uji t (uji parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X₁ Return On Asset (ROA)	1.491	10
X₂ Capital Adequacy Ratio (CAR)	1.099	10
X₃ Non Performing Loan (NPL)	1.231	10
X₄ Loan to Deposit Ratio (LDR)	1.378	10

Berdasarkan tabel di atas, nilai-nilai variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan likuiditas di bawah batas kriteria tentang adanya masalah multikolinearitas nilai VIF yaitu 10. Dengan demikian, data tersebut dapat memberikan informasi yang berbeda untuk setiap variabel independennya.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Correlations							
			Unstandardiz ed Residual	ROA	CAR	NPL	LDR
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,065	-,099	,053	,029
		Sig. (2-tailed)	.	,775	,601	,782	,878
		N	30	30	30	30	30
ROA		Correlation Coefficient	,065	1,000	,049	-,397*	-,433*
		Sig. (2-tailed)	,775	.	,795	,030	,017
		N	30	30	30	30	30
CAR		Correlation Coefficient	-,099	,049	1,000	,011	,231
		Sig. (2-tailed)	,601	,795	.	,953	,219
		N	30	30	30	30	30
NPL		Correlation Coefficient	,053	-,397*	,011	1,000	,049
		Sig. (2-tailed)	,782	,030	,953	.	,799
		N	30	30	30	30	30
LDR		Correlation Coefficient	,029	-,433*	,231	,049	1,000
		Sig. (2-tailed)	,878	,017	,219	,799	.
		N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.5 menyajikan hasil pengujian heteroskedastisitas. Diperoleh bukti bahwa nilai coefficient correlation antar variabel di bawah 0,7 berarti model regresi menunjukkan tidak adanya permasalahan heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai Durbin Watson
DWStatistik	1,550
DWUpper (table)	1,472
4-DWUpper (table)	2,528
DWLower (table)	1,180

Sesuai dengan hasil pengujian asumsi autokorelasi yang disajikan pada Tabel 4.6, nilai DW_{statistik} sebesar 1,550 lebih besar nilai DW_{Upper} sebesar 1,472; sehingga, model regresi tersebut bebas dari permasalahan autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian akurat. Ini berarti bahwa besarnya kesalahan atau gangguan yang terjadi dalam model regresi penelitian ini tidak saling berkorelasi.

Terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah uraian hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	b	t hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	33,028			
ROA	0,307	3,798	0,001	Signifikan
CAR	0,037	1,356	0,187	Tidak signifikan
NPL	-0,258	-2,971	0,006	Signifikan
LDR	-0,021	-3,486	0,002	Signifikan
α : 5 %				
Multiple R: 0,864				
R Square : 0,747				
Adjusted R Square : 0,707				

Dengan memperhatikan nilai-nilai data tabel di atas, maka dapat disusun suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 33,028 + 0,307 X_1 + 0,037 X_2 - 0,258 X_3 - 0,021 X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas maka maknanya dapat diuraikan sebagai berikut:

- Besarnya konstanta 33,028 mempunyai makna apabila nilai konstanta dari ROA, CAR, NPL, LDR tidak ada atau sama dengan nol, maka besarnya perkembangan kredit sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI sebesar 33,028.
- Besarnya koefisien untuk variabel ROA sebesar 0,307 atau 30,7% dengan arah koefisien positif. Hal ini mempunyai makna bahwa peningkatan ROA sebesar 30,7% akan diikuti perkembangan kredit yang diberikan kepada nasabah sebesar 30,7%.
- Besarnya koefisien untuk variabel CAR sebesar 0,037 atau 3,7% dengan arah koefisien positif. Hal ini mempunyai makna bahwa apabila CAR mengalami peningkatan sebesar 0,037 atau 3,7%, maka terdapat perkembangan kredit yang diberikan kepada nasabah sebesar 0,037 atau 3,7%. Dengan kata lain, apabila CAR mengalami peningkatan maka perkembangan kredit yang diberikan kepada nasabah juga akan mengalami peningkatan.
- Besarnya koefisien untuk variabel NPL sebesar -0,258 atau -25,8% dengan arah koefisien negatif. Hal ini mempunyai makna bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebesar -25,8% maka perkembangan kredit yang diberikan kepada nasabah justru mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan hubungan antara NPL dengan perkembangan kredit bersifat negatif.
- Besarnya koefisien untuk variabel LDR sebesar -0,021 atau -2,1% dengan arah koefisien negatif. Hal ini mempunyai makna bahwa pada saat nilai LDR mengalami peningkatan sebesar -0,021 atau -2,1% maka perkembangan kredit yang diberikan kepada nasabah justru mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan hubungan antara LDR dengan perkembangan kredit bersifat negatif.

- Besarnya nilai koefisien korelasi berganda R atau multiple R sebesar 0,864 atau 86,4%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan ROA, CAR, NPL, LDR dengan perkembangan kredit perbankan sebesar 86,4% sedangkan sisanya sebesar 13,6% merupakan bentuk hubungan variabel-variabel (rasio-rasio perbankan) lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.
- Daya prediksi dari model regresi (R-square) yang dibentuk dalam pengujian ini sebesar 0,747 atau 74,7%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara ROA, CAR, NPL, dan LDR terhadap perkembangan kredit perbankan sebesar 74,7%, sedangkan sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.
- Nilai *adjusted R square* sebesar 0,707 atau 70,7%, sehingga bermakna bahwa ketepatan model dalam penelitian ini sebesar 70,7%.

Uji F (Simultan)

Berikut ini adalah hasil analisis uji F yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat secara simultan.

Tabel 4.8
Nilai Signifikansi Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,081	4	2,770	18,479	,000(a)
	Residual	3,748	25	,150		
	Total	14,829	29			

ANOVA(b)

a Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, ROA

b Dependent Variable: Kredit diberikan

Seperti tampak pada tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,479 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Tingkat signifikansi variabel sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) dalam penelitian ini adalah sebesar 5% (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROA, CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan.

Uji t (Parsial)

Uraian berikut ini adalah hasil analisis uji t untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Nilai Signifikansi Uji t

ROA	3,798	0,001	Signifikan
CAR	1,356	0,187	Tidak signifikan
NPL	-2,971	0,006	Signifikan
LDR	-3,486	0,002	Signifikan

Besarnya nilai t untuk variabel ROA (X_1) sebesar 3,798 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari signifikan statistik pada $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga mempunyai arti bahwa β_1 signifikan positif. Hal ini bermakna bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap perkembangan kredit perbankan.

Besarnya nilai t untuk variabel CAR (X_2) sebesar 1,356 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,187 lebih besar dari signifikan statistik pada $\alpha = 5\%$ (0,05), bermakna bahwa β_2 dan CAR tidak signifikan dalam mempengaruhi perkembangan kredit perbankan.

Besarnya nilai t untuk variabel NPL (X_3) sebesar -2,971 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,006 lebih kecil dari signifikan statistik pada $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga mempunyai arti bahwa β_3 signifikan. Hal ini mempunyai arti bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap perkembangan kredit perbankan.

Besarnya nilai t untuk variabel LDR (X_4) sebesar -3,486 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari signifikan statistik pada $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga mempunyai arti bahwa β_4 signifikan negatif. Hal ini mempunyai arti bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap perkembangan kredit perbankan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa statistik, ROA mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap perkembangan kredit perbankan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ROA dapat meningkatkan perkembangan kredit perbankan. Jika ROA meningkat, maka bank telah menggunakan aktivitya secara optimal untuk memperoleh pendapatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap perkembangan kredit perbankan. Hal ini dikarenakan bank yang dijadikan sampel penelitian merupakan sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI, sehingga dijamin kecukupan modalnya dan kecukupan modla tidak terganggu dengan adanya penyaluran kredit yang besar. Hal ini berbeda kondisi apabila sampel yang digunakan pada bank yang memiliki keterbatasan modal, sehingga dalam menyalurkan kredit harus benar-benar mempertimbangkan nilai CARnya.

Analisis parsial (uji t) menunjukkan pengaruh positif variabel NPL secara signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Menurut Peraturan Bank Indonesia, NPL merupakan salah satu risiko usaha bank (risiko kredit) yaitu. Makin besar NPL, maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Jika demikian, kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah relatif rendah. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sehingga LDR yang semakin tinggi akan dapat menurunkan penyaluran kredit perbankan, karena pihak bank akan menunda atau mengurangi pengucuran kredit untuk menekan risiko kredit macet (bermasalah) semakin besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa statistik dan pembahasan mengenai pengaruh antara ROA, CAR, NPL, dan LDR terhadap perkembangan kredit pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat diketahui kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI.
2. CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan

pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI.

3. NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI.
4. LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan manfaat dari penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, referensi, bahan pertimbangan untuk melihat kondisi sepuluh bank terbesar di tahun 2003-2011. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat keputusan-keputusan dalam investasi maupun trading di bursa saham Indonesia.
2. Bagi Emiten (pihak bank)
Untuk bahan pertimbangan dalam hal penyaluran kredit yang akan diberikan, baik dilihat dari *return*, aktiva yang dimiliki, risiko kredit dan kemampuan dalam membayarnya. Sehingga, dapat menerapkan berbagai inovasi serta strategi pengumpulan maupun penyaluran dana pihak ketiga yang efektif dan sesuai aturan dijalankan.
3. Bagi Akademisi
Pihak akademisi, terutama bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003, "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia", *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Arikunto, S., 2003. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi revisi ke-4, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Diterjemahkan oleh Sumarno Zain. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Husnan, Suad, 1998, *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahrinasari, 2003, "Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandarlampung", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 3, Jilid 8
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1999. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Edisi ke-3. BPFE, Yogyakarta.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, "Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan", *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1
- Meydianawati. *Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia*. Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007
- Pandia, Frianto. 2010. *Manajemen Kesehatan Bank*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta
- Payamta, Machfoedz, 1999, "Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)", *KELOLA*, No, 20/VIII.
- Ridjin, Ketut. 2000. *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2000. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan ke IV, BPFE Yogyakarta.
- Republik Indonesia. Undang - Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. Jakarta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito
- Sufa, Mila Faila, 2008, "Strategi Peningkatan Kinerja Pada Bank X Dengan Business

Process Map”, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi VII*

Susilo, Y. Sri.1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Suyatno. 1999. *Kelembagaan Perbankan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas dan PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

Syofyan, Sofriza, 2002, “Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan diIndonesia“, *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.

Untung, Budi.2000. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Werdaningtyas, Hesti, 2002, “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.